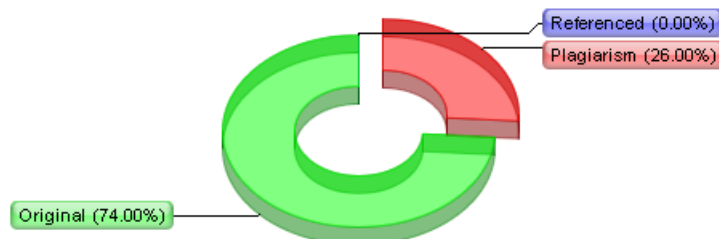


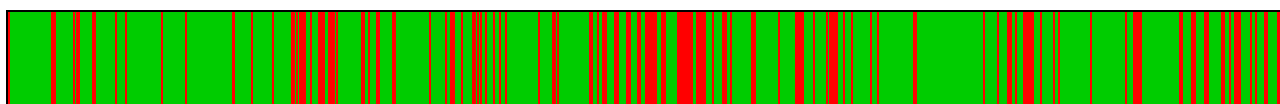
Plagiarism Detector v. 1678 - Originality Report 6/29/2020 1:25:38 PM

Analyzed document: JURNAL IMSULFI PRIMA F terbaru.doc Licensed to: Kukuh Andri Aka
Comparison Preset: Word-to-Word. Detected language: Indonesian

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism:

	% 16		wrds: 523	https://jurnalpendidikaninside.blogspot.com/2015/06/jurnal-model-contextual-teac...
	% 8		wrds: 205	https://docplayer.info/89609689-Pengaruh-penggunaan-model-pembelajaran-kooperati...
	% 7		wrds: 245	https://www.kompasiana.com/monikaayumaharani/59eedbc9f33a2d18b4249b72/cara-menum...

[Show other Sources:]

Processed resources details:

191 - Ok / 51 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia: [not detected]	Google Books: GoogleBooks Detected!	Ghostwriting services: [not detected]	Anti-cheating: [not detected]
----------------------------------	---	--	--------------------------------------

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

Detailed document analysis:

Plagiarism detected: 0.17% <https://jurnalpendidikaninside.blog...> + 11 resources! id: 1

MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
PADA KEMAMPUAN MENAMPILKAN SIKAP JUJUR PADA PENERAPAN NILAI-NILAI PERSATUAN DAN
KESATUAN UNTUK MEMBANGUN KERUKUNAN DI
BIDANG SOSIAL BUDAYA SUBTEMA 1 TEMA 1 MATERI PPKN

CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING LEARNING MODELS ON THE ABILITY TO SHOW HONEST ATTITUDE TO THE APPLICATION OF

UNITED VALUES AND THE UNITY TO ESTABLISH COURSE IN THE

SOCIAL SECTOR OF SUBTEMA 1 THEME 1 PPKN MATERIALS

Imsulfi Prima Firmansyah 1, Wahid Ibnu Zaman, M.Pd2, Wahyudi, M.Sn3

PGSD, FKIP, UN PGRI Kediri

imsulfiprimafirmansyah@gmail.com, wahidibnu@unpkdr.ac.id, wahyudi@unpkdr.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar bagi siswa yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis supaya siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara afektif, efektif, dan inovatif. Pembelajaran PPKn di SD mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya menyiapkan

 **Plagiarism detected: 0.49%** <https://pendidikanmu.com/2020/06/pe...> + 5 resources! id: 2


peserta didik menjadi warga negara yang berkomitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Melalui mata pelajaran PPKn diharapkan dapat membantu siswa mengaitkan materi dengan dunia nyata, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik dan mengkondisikan peserta didik untuk aktif serta dapat mengembangkan kreativitas peserta didik

 **Plagiarism detected: 0.15%** <https://rosihan-cion.blogspot.com/2...> id: 3

melalui pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari

adalah

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://galerisd.id/sintaks-model-c...> + 4 resources! id: 4

model Contextual Teaching and Learning (CTL).

Dalam

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://jurnalpendidikaninside.blog...> id: 5

penggunaan model contextual teaching and learning

ini, proses pembelajaran berpusat pada siswa, siswa berkemampuan untuk memahami makna mata pelajaran PPKn dengan mengaitkan materi yang dipelajarinya dengan konteks kehidupan sehari-hari misalnya: konteks pribadi, sosial, dan kultural, hal tersebut

 **Plagiarism detected: 0.26%** <https://www.karyatulisku.com/2016/0...> + 2 resources! id: 6


secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke

permasalahan lainnya sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan pada konteks kehidupan sehari-hari. Model ini memiliki langkah-langkah antara lain konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat bertanya, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

Kata kunci :PPKn, Contextual Teaching And Learning

PENDAHULUAN

Pelajaran PPKn di SD mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya

 **Plagiarism detected: 0.2%** <https://pendidikanmu.com/2020/06/pe...> + 4 resources! id: 7

mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang

berkomitmen kuat dan konsisten dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembelajaran PPKn digunakan guna mengembangkan dan melestarikan nilai-

 **Plagiarism detected: 0.2%** <https://www.pelajaran.co.id/2017/31...> id: 8

nilai luhur serta moral yang berakar pada

kebudayaan bangsa Indonesia.

PPKn diajarkan di Sekolah Dasar adalah untuk mempersiapkan siswa memiliki kepribadian yang mantap. PPKn membantu siswa agar memiliki sikap menghormati dan tenggang rasa kepada sesama, karena pada pembelajaran PPKn diberikan nilai-nilai bagaimana bersikap yang baik sesuai dengan Pancasila. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut siswa harus mampu mengerti dan memahami dari setiap pembelajaran PPKn yang diterima di sekolah.

Salah satu Kompetensi Dasar (KD) dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas V SD meliputi materi PPKn yang mencangkup dalam kehidupan sehari-hari. Indikator yang harus dicapai dalam materi ini antara lain: a) meningkatkan hak dan kewajiban; dan b) menyebutkan

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://docplayer.info/89609689-Pen...>

id: 9

hak dan kewajiban sebagai warga Negara

Indonesia. Berdasarkan pada indikator tersebut, diharapkan siswa mampu menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya Subtema 1 Tema 1 Materi PPKn siswa kelas V.

Dalam kenyataannya, hasil belajar PPKn pada siswa kelas V belum optimal. Rendahnya hasil belajar peserta didik terlihat dari hasil ulangan 22 siswa yang mendapat nilai di atas KKM (75) hanya 5 siswa dan sisanya mendapat nilai dibawah KKM (75). Rendahnya

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://e-journal.iain-palangkaraya...>

id: 10

hasil belajar peserta didik kelas V

disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) Selama proses pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dan kurang melibatkan keaktifan siswa, (2) peserta didik kurang mengembangkan pengalaman yang dimilikinya di kehidupan sehari-hari, (3) pembelajaran masih terpaku pada buku pelajaran (textbook), (4) Kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, masih banyak peserta didik yang mengobrol dan kurang memperhatikan ketika di jelaskan. Selain itu, terlihat dari proses pembelajaran yang kurang efektif, sehingga belum terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, diperlukan suatu pemilihan model pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik dan mengkondisikan peserta didik untuk aktif serta dapat mengembangkan kreativitas peserta didik

 **Plagiarism detected: 0.15%** <https://rosihan-cion.blogspot.com/2...>

id: 11

melalui pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari

yaitu

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://galerisd.id/sintaks-model-c...> + 4 resources!

id: 12

model Contextual Teaching and Learning (CTL).

Pada kajian kali ini penulis akan melakukan proses kajian teoritik pada model tersebut untuk merumuskan suatu pola perencanaan yang matang dan menghindari kelemahan-kelemahan pada model tersebut sebelum nantinya akan diterapkan pada suatu pembelajaran.

PEMBAHASAN


Tinjauan Umum Konsep Dasar PPKn

 **Plagiarism detected: 0.2%** <https://pascaunesa2011.blogspot.com...>

id: 13

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan

satuan pendidikan adalah salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia. Untuk mengatasi persoalan rendahnya mutu pendidikan, peninjauan untuk penyempurnaan, penyesuaian maupun perubahan kurikulum adalah suatu hal yang lumrah. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan perbaikan dan perubahan kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004


 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://pascaunesa2011.blogspot.com...>

id: 14

menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP

) tahun 2006.

Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan Kurikulum yang berbasis lingkungan, masyarakat, orang tua, dan sekolah. Termasuk juga di dalamnya pembenahan dan penyempurnaan telah dilakukan terhadap mata pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP) menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kemudian menjadi Pendidikan Kewarganegaraan.

 **Plagiarism detected: 0.32%** <https://docplayer.info/89609689-Pen...> + 12 resources!

id: 15

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan

karakter

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://jasapembuatanptkkurikulum20...>

id: 16

peserta didik sebagai warga negara yang

memahami serta



<p> Plagiarism detected: 0.61% https://docplayer.info/89609689-Pen... + 13 resources!</p> <p>mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.</p>	id: 17
<p>Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)</p> <p>Lampiran Permendiknas</p> <p> Plagiarism detected: 0.2% https://www.slideshare.net/YaniPito...</p> <p>No.22 Tahun 2006 tentang standar Isi</p> <p>Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa PKN merupakan pelajaran difokuskan pada pembentukan warga negara untuk memahami serta</p>	id: 18
<p> Plagiarism detected: 0.55% https://docplayer.info/89609689-Pen... + 14 resources!</p> <p>mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUDi .1945.</p> <p>Fajar (2015: 141) mengatakan: "Mata pelajaran kewarganagaraan</p>	id: 19
<p> Plagiarism detected: 0.55% https://jasapembuatanptkkurikulum20... + 4 resources!</p> <p>yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari berbagai segi antara lain: agama, sosiokultural, bahasa, usia, serta suku bangsa sebagai</p>	id: 20
<p> Plagiarism detected: 0.2% https://docplayer.info/89609689-Pen... + 11 resources!</p> <p>warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter, sesuai pancasila. dan .UUD 1945". Sedangkan Azymurdi (2014: 75) bahwa: "PPKn.merupakan pendidikan yang cangkupannya sangat luas dari pendidikan demokrasi, pendidikan HAM, karena mencakup berbagai hal seperti pemerintahan, konstitusional, lembaga demokrasi, rule of law, hak, kewajiban warga negara, proses demokrasi, serta keterlibatan masyarakat madani, dan sebagainya". Cholisin (2011: 9) menyatakan bahwa: "PKN merupakan indikator pendidikan politik yang memfokuskan materi</p>	id: 21
<p> Plagiarism detected: 0.32% https://mafiadoc.com/13-bab-ii-kaji...</p> <p>peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka guna membina peranan ketentuan Pancasila dan .UUD 1945".</p> <p>Sehingga</p>	id: 22
<p> Plagiarism detected: 0.17% https://docplayer.info/89609689-Pen...</p> <p>dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran dengan tujuan pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak serta</p>	id: 23
<p> Plagiarism detected: 0.35% https://docplayer.info/89609689-Pen... + 13 resources!</p> <p>kewajibannya menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945.</p> <p>Soemantri dalam Cholisin (2011: 10) fungsi Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu: "Usaha sadar yang secara ilmiah dan psikologis dilakukan untuk memberikan kemudahan belajar pada peserta didik supaya</p>	id: 24
<p> Plagiarism detected: 0.2% https://jasapembuatanptkkurikulum20...</p> <p>terjadi internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan Kewarganegaraan guna melandasi tujuan pendidikan nasional, dalam integritas pribadi dan perilaku keseharian".</p> <p>Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan</p> <p>Fajar (2015: 142) berpendapat bahwa PPKn memiliki tujuan membangun karakter (character building) generasi penerus bangsa Indonesia antara lain:</p> <p>Membentuk kecakapan partisipatif yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</p> <p>Menjadikan generasi penerus Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen dengan menjaga persatuan dan integritas bangsa.</p>	id: 25

Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban yaitu: kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Lampiran Permendiknas

 **Plagiarism detected: 0.2%** <https://www.slideshare.net/YaniPito...> id: 26

No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi

Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa lingkup mata pelajaran PKn yaitu:

Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia

Meliputi: hidup rukun dalam suatu perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, partisipasi dalam pembelaan Negara Indonesia, sikap positif terhadap NKRI, keterbukaan serta

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://pendidikanmu.com/2020/06/pe...> id: 27

jaminan keadilan.

Norma, hukum dan peraturan

Meliputi: mengikuti ketertiban dalam kehidupan keluarga dan dimana saja, mengikuti

 **Plagiarism detected: 0.49%** <https://pendidikanmu.com/2020/06/pe...> + 9 resources! id: 28

norma yang berlaku di masyarakat, peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan

nasional maupun internasional.

Hak Asasi Manusia (HAM)

Meliputi: hak dan kewajiban anak,


 **Plagiarism detected: 0.2%** <https://pendidikanmu.com/2020/06/pe...> + 3 resources! id: 29

anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM,

pemajuan, penghormatan serta perlindungan HAM.

Kebutuhan warga Negara

Meliputi: hidup bergotong royong, memiliki harga diri sebagai warga masyarakat, memiliki

 **Plagiarism detected: 0.23%** <https://abdulqodirjaelani-abdulqodi...> + 3 resources! id: 30

kebebasan berorganisasi, kebebasan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, dan juga

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://pendidikanmu.com/2020/06/pe...> id: 31

persamaan kedudukan warga negara.

Konstitusi Negara

Meliputi: .proklamasi

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://duniapendidikan.co.id/pkn-s...> + 2 resources! id: 32

kemerdekaan serta konstitusi yang pertama, konstitusi

yang pernah digunakan bangsa Indonesia, dan


 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://pendidikanmu.com/2020/06/pe...> id: 33

hubungan dasar negara dengan konstitusi.

Kekuasaan

dan Politik

Meliputi: .pemerintahan desa dengan kecamatan, pemerintahan daerah dengan otonomi daerah, pemerintah

 **Plagiarism detected: 0.23%** <https://pendidikanmu.com/2020/06/pe...> + 5 resources! id: 34

pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya

demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan yang ada, pers dalam masyarakat demokrasi.


 Plagiarism detected: 0.17% <https://id.scribd.com/doc/30212689/...> + 3 resources!

id: 35

Pancasila

Meliputi: kedudukan pancasila sebagai Dasar Negara,

ideologi negara, ideologi terbuka, serta sebagai

 Plagiarism detected: 0.17% <https://abdulqodirjaelani-abdulqodi...> + 6 resources!

id: 36

pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-

hari.

Globalisasi

Meliputi: globalisasi di lingkungan sekitar, politik luar negeri Indonesia, hubungan internasional dengan organisasi internasional, serta mengevaluasi globalisasi.

Sikap jujur pada penerapan nilai-nilai Kesatuan dan Persatuan untuk Membangun Kerukunan di Bidang Sosial Budaya

Sikap jujur penting diterapkan kepada peserta didik untuk itu perlu diberikan suatu pendidikan yang berkarakter jujur perlu ditanamkan dimana saja, sehingga peserta didik menjadi berguna bagi generasi penerus bangsa.

1. Pengertian Karakter Jujur

Dalam bahasa Indonesia, kata "character" berarti "sifat". Kata "sifat" memiliki banyak persamaan

 Plagiarism detected: 0.23% <https://www.kompasiana.com/monikaay...> + 5 resources!

id: 37

kata, antara lain: perangai, watak, tabiat, dan akhlak.

Dengan demikian, karakter dapat diartikan sebagai sifat manusia yang dapat mempengaruhi pikiran dan tingkah laku.

Sedangkan dalam KBBI pengertian "jujur" memiliki arti lurus hati, tidak curang, dan mengatakan apa adanya. Dapat disimpulkan bahwa,

 Plagiarism detected: 0.38% <https://www.kompasiana.com/monikaay...> + 8 resources!

id: 38

siswa yang memiliki karakter jujur adalah siswa yang selalu berkata apa adanya dan

sebenarnya

 Plagiarism detected: 0.2% <https://www.kompasiana.com/monikaay...> + 6 resources!

id: 39

yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan tingkah

laku yang baik terhadap dirinya, orang lain, maupun lingkungannya. Ada 3 tingkatan kejujuran yaitu:

a. Kejujuran dalam ucapan, yaitu kesesuaian ucapan dengan kenyataan.

b. Kejujuran dalam perbuatan dan tingkah laku, yaitu kesesuaian antara ucapan dengan perbuatan.

c. Kejujuran dalam niat, yaitu kejujuran yang tertinggi dimana ucapan dengan perbuatan yang dilakukannya semua hanya untuk Allah.

Sebagai contoh pada proses KBM di kelas, beberapa siswa ada yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, akan tetapi mereka menyembunyikan hal itu bahkan mereka mengatakan telah memahami materi tersebut. Hal tersebut dengan sendirinya

 Plagiarism detected: 0.38% <https://www.kompasiana.com/monikaay...> + 3 resources!

id: 40

mengajak mereka untuk berbuat tidak jujur terhadap mata pelajaran yang mereka pelajari.

2. Cara Menumbuhkan Sikap Jujur


Sebagai seorang guru

 Plagiarism detected: 0.23% <https://www.kompasiana.com/monikaay...> + 3 resources!

id: 41

harus mampu membantu siswa dalam menumbuhkan sikap jujur

pada peserta didiknya dengan baik. Ada orang bijak

 Plagiarism detected: 0.49% <https://bayumusty.blogspot.com/2013...> + 6 resources!

id: 42

mengatakan, "anak akan melupakan semua nasehat baik dari orangtuanya, tetapi anak tidak akan pernah lupa dengan perbuatan

baik orangtuanya", artinya bahwa perbuatan lebih berpengaruh daripada perkataan. Dengan demikian, seorang guru harus mampu menjadi tauladan yang baik

 **Plagiarism detected: 0.52%** <https://www.kompasiana.com/monikaay...> + 6 resources! id: 43

bagi siswanya. Jika seorang guru ingin membangun karakter jujur pada peserta didiknya, maka karakter jujur itu harus terbiasa

muncul terlebih dahulu pada diri seorang guru.

Keterampilan dan perhatian seorang guru dalam mengamati siswa yang tidak jujur

 **Plagiarism detected: 0.49%** <https://www.kompasiana.com/monikaay...> + 6 resources! id: 44

merupakan syarat bagi seorang guru dalam menanamkan kejujuran pada siswa. Jika seorang guru mudah ditipu oleh siswanya,

maka tidak menutup kemungkinan seorang siswa akan mengulangi kembali ketidakjujurannya tersebut. Hal

 **Plagiarism detected: 0.35%** <https://bayumusty.blogspot.com/2013...> + 6 resources! id: 45

ini biasanya terjadi kepada guru yang kurang peduli atau kurang memberikan perhatian kepada peserta didiknya.

Sangat diperlukan sekali seorang guru harus kritis terhadap permasalahan siswa guna

 **Plagiarism detected: 0.93%** <https://www.kompasiana.com/monikaay...> + 6 resources! id: 46

menyelidiki siswa yang sedang bermasalah, tentang apakah dia berkata jujur atau tidak kepada gurunya dalam menyampaikan masalahnya. Konsistensi reward dan punishment yang diberikan juga sangat dibutuhkan untuk memperkuat agar anak selalu berbuat

dan berkata jujur.

Kebiasaan guru dalam memberikan stimulus berupa sikap kritis

 **Plagiarism detected: 0.41%** <https://www.kompasiana.com/monikaay...> + 6 resources! id: 47

terhadap permasalahan siswa, reward dan punishment yang diberikan, tentunya akan memunculkan respon siswa untuk

selalu berkata dan berbuat jujur terhadap permasalahannya, karena siswa akan berpikir bahwa kejujuran pasti yang akan menang dan menguntungkan, sedangkan kebohongan pasti akan kalah dan merugikan.

Proses penilaian pada setiap mata pelajaran dapat

 **Plagiarism detected: 0.9%** <https://bayumusty.blogspot.com/2013...> + 5 resources! id: 48

menjadi alat untuk menanamkan karakter jujur pada siswa. Salah satunya guru harus membuat dan menjalankan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada setiap mata pelajaran yang memasukkan nilai karakter jujur pada kegiatan pembelajarannya

disetiap kompetensi dasar.

 **Plagiarism detected: 0.29%** <https://www.kompasiana.com/monikaay...> + 5 resources! id: 49

Sehingga, siswa diharapkan tidak hanya melulu fokus pada nilai akademiknya saja, akan tetapi juga nilai karakternya.

Kesimpulannya bahwa,

 **Plagiarism detected: 0.84%** <https://www.kompasiana.com/monikaay...> + 6 resources! id: 50

usaha guru dalam menanamkan karakter jujur pada siswa dengan menggunakan pendekatan behaviorisme, dapat dimulai dengan memberikan stimulus berupa keteladanan perbuatan jujur guru terlebih dulu. Kemudian berusaha menjadi guru yang

difavoritkan peserta didik agar segala nasehat yang disampaikan oleh guru didengar dan diperhatikan oleh peserta didik.

 **Plagiarism detected: 0.2%** <https://bayumusty.blogspot.com/2013...> + 5 resources! id: 51

Seorang guru juga harus terampil dalam bersikap

kritis terhadap permasalahan siswa. Konsistensi reward dan punishment harus ditegakkan agar siswa terbiasa bersikap dan berkata jujur.

Selain itu,

 **Plagiarism detected: 0.44%** <https://bayumusty.blogspot.com/2013...> + 6 resources! id: 52

guru harus membiasakan mengambil nilai karakter jujur pada siswa dalam kegiatan pembelajarannya di setiap mata

pelajaran. Dengan begitu, stimulus-stimulus berupa pembiasaan untuk

 **Plagiarism detected: 0.2%** <https://jurnalpaiiksanheriyantodans...> id: 53

bersikap jujur akan menghasilkan respon kejujuran dari

seorang siswa yang kemudian menjadi karakter.

Menurut Kemendiknas (2011:3) karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari berbagai kebajikan (virtues) yang dipercaya dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Di sekolah, jika diterapkan pada siswa itu berbuat jujur apabila: (

 **Plagiarism detected: 0.41%** <https://kip.kapuaskab.go.id/berita/...> id: 54

1) menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya; (2) bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan

diri; (3) tidak suka menyontek; (4) tidak suka berbohong; (5) tidak memanipulasi fakta/informasi; (6) berani mengakui kesalahan. Untuk menegakkan kejujuran di sekolah, guru dapat membuat peraturan yang dapat mengurangi, bahkan meniadakan ketidakjujuran. Disiplin sekolah menjadi penting disini untuk mendukung pendidikan kejujuran.

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pengertian model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Contextual

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://mahmuddin.wordpress.com/200...> id: 55

Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu

proses pendidikan dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memahami arti yang ada pada materi yang mereka pelajari dengan menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari dengan kehidupan pribadi, sosial dan kultural.


Menurut Suprijono (2014: 79-80)

Model Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu konsep yang

 **Plagiarism detected: 0.73%** <https://bumipendidik.blogspot.com/2...> + 6 resources! id: 56

membantu guru menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata serta mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan nyata sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa, model contextual teaching and learning (CTL) adalah suatu konsep yang menghubungkan materi dengan kenyataan,

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://www.slideshare.net/pangeran...> id: 57

sehingga dapat mendorong peserta didik dalam

membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya.


Menurut Shoimin (2014: 41)

Model CTL adalah model pembelajaran yang holistik dan bertujuan guna memotivasi siswa dalam memahami makna mata

 **Plagiarism detected: 0.2%** <https://cahaya-totale.blogspot.com/...> id: 58

pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut

dengan konteks kehidupan

 **Plagiarism detected: 0.67%** <https://galerisd.id/sintaks-model-c...> + 6 resources! id: 59

sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.


Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa, model CTL adalah model pembelajaran holistik

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://kangkroto.blogspot.com/2014...> id: 60

yang bertujuan untuk memotivasi siswa dalam

memahami makna mata pelajaran yang dipelajarinya.

Trianto (2014: 104) menyatakan bahwa, "Model contextual teaching and learning merupakan


 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://mahmuddin.wordpress.com/200...> id: 61

konsep yang membantu guru mengaitkan konten

suatu mata pelajaran dengan dunia nyata serta memotivasi siswa dalam menghubungkan antara pengetahuan

dan penerapan dalam kehidupan". Sehingga dengan menggunakan model CTL dapat sangat membantu guru dalam pembelajaran. Karena model ini mengkaitkan konten mata pelajaran dengan dunia nyata di lingkungan siswa.

Dengan demikian, dari ketiga pendapat tersebut disimpulkan bahwa

 **Plagiarism detected: 0.2%** <https://galerisd.id/sintaks-model-c...> + 7 resources! id: 62

model Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan

suatu konsep yang menghubungkan antara materi dengan situasi nyata

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://kangkroto.blogspot.com/2014...> id: 63

yang bertujuan untuk memotivasi siswa dalam


memahami makna mata pelajaran yang dipelajarinya, sehingga dengan menggunakan model CTL dapat sangat membantu guru dalam proses pembelajaran.

Komponen Model CTL

Ada tujuh komponen model CTL menurut Trianto (2014: 107) yaitu: 1) konstruktivisme (constructivism); 2) bertanya (questioning); 3) inkuiri (inquiry); 4) masyarakat belajar (learning community); 5) permodelan (modeling); 6) refleksi (reflection); dan 7) penilaian autentik (authentic assessment). Dari ketujuh komponen tersebut, dalam proses pembelajaran akan diperlancar siswa memperoleh pengetahuan yang baru dan mengambil manfaatnya bagi kemajuan belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Langkah-langkah model CTL

Sebuah kelas dikatakan menggunakan model pembelajaran

 **Plagiarism detected: 0.23%** <https://mahmuddin.wordpress.com/200...> + 3 resources! id: 64

CTL jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya.

Berikut ini sintak model pembelajaran CTL dalam kelas.

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran CTL

No Sintaks Aktivitas Guru Aktivitas Siswa
1 Konstruktivisme Guru mengarahkan siswa agar mereka bekerja sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan kemampuannya. Siswa bekerja sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan kemampuannya.
2 Inkuiri Guru memotivasi siswa agar mereka menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilannya yang akan dipelajari. Siswa menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilannya.
3 Bertanya Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa dalam pembelajaran. Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami dalam pembelajaran.
4 Masyarakat Bertanya Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok belajar yang anggotanya heterogen. Siswa bergabung untuk membentuk kelompok.
5 Permodelan Guru menghadirkan model sebagai media pembelajaran. Siswa menunjukkan contoh yang ada disekitar lingkungan sekolah.
6 Refleksi Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi pada pembelajaran yang sudah dilakukan. Siswa membuat hubungan tentang pelajaran yang telah dilakukan dengan kehidupan nyata siswa.
7 Penilaian Autentik Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui hasil belajar masing-masing siswa. Siswa mengerjakan soal-soal. (Sumber: sintaks menurut Sanjaya (2013: 265) sudah dimodifikasi)

Kelebihan dan kelemahan


 **Plagiarism detected: 0.23%** <https://jurnalpendidikaninside.blog...> + 13 resources! id: 65

model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pa


da setiap model pembelajaran tentu ada kelebihan dan kelemahannya. Adapun kelebihan dan kelemahan dalam model pembelajaran CTL (Shoimin, 2014: 44) sebagai berikut.

Kelebihannya yaitu: a) pembelajaran kontekstual menekankan aktivitas berpikir pada

 **Plagiarism detected: 0.17%** <http://blog.umy.ac.id/igoputra/2012...> id: 66

siswa secara penuh, baik fisik maupun

mental; b) pembelajaran kontekstual menjadikan siswa belajar tidak hanya menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata; c) kelas dalam kontekstual

 **Plagiarism detected: 0.52%** <http://blog.umy.ac.id/igoputra/2012...> + 2 resources! id: 67

bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.

Kelemahannya yaitu penerapan pembelajaran CTL

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://cahaya-totale.blogspot.com/...> id: 68

merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit

dilaksanakan pada konteks pembelajaran, selain itu juga membutuhkan waktu yang lama.

KESIMPULAN

 **Plagiarism detected: 0.9%** <https://docplayer.info/89609689-Pen...> id: 69

Mata pelajaran PKn pada dasarnya mencakup isi tentang konsep dan nilai Pancasila sebagai materi yang harus dipahami, dihayati dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya dengan ruang lingkup norma hukum dan peraturan.

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://docplayer.info/89609689-Pen...> id: 70

Menyadari betapa pentingnya PKn dalam proses

pembelajaran yang diperoleh peserta didik sepanjang hayat, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://docplayer.info/89609689-Pen...> id: 71

peserta didik dalam proses pembelajaran PKn.

Salah satu model yang dimungkinkan untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna pada mata pelajaran PPKn adalah model CTL. Model ini merupakan suatu konsep yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://kangkroto.blogspot.com/2014...> id: 72

yang bertujuan untuk memotivasi siswa dalam

memahami makna mata pelajaran yang dipelajarinya.

Dalam

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://jurnalpendidikaninside.blog...> id: 73

penggunaan model contextual teaching and learning

ini, proses pembelajaran berpusat pada siswa, siswa berkemampuan untuk memahami makna mata pelajaran dengan cara menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari (kontek pribadi, sosial, serta kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan serta keterampilan yang fleksibel diterapkan (ditransfer) dari suatu permasalahan ke permasalahan lainnya. Ada 7 (tujuh) tahapan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model contextual teaching and learning yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat bertanya, pemodelan, refleksi, penilaian autentik. Meskipun demikian, model ini memiliki kelemahan yaitu membutuhkan

 **Plagiarism detected: 0.17%** <http://eprints.unram.ac.id/5842/> id: 74

waktu yang lama. Untuk mengatasi kelemahan

model contextual teaching and learning yaitu sebelum dimulai pembelajaran siswa diberi petunjuk dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model contextual teaching and learning.

SARAN

Penerapan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran PPKn layak untuk digunakan, karena dapat membantu siswa mengaitkan materi dengan dunia nyata, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn.

DAFTAR RUJUKAN

Afdoli, Nazal Syahrul. 2016. Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Dengan Media Video Pembelajaran

 **Plagiarism detected: 0.2%** <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index....> + 2 resources! id: 75

Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V

SD Gugus Wijaya Kusuma Kota Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Andriani, Dewi. 2013.

 **Plagiarism detected: 0.67%** <https://jurnalpendidikaninside.blog...> + 12 resources! id: 76

Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan (Penelitian di Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kota

Cirebon). Skripsi. IAIN.

Azyumardi, Azra. 2014. Pendidikan Kewarganegaraan (civic education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani. Jakarta: Prenada Kencana.

Cholisin. 2011. Pengembangan Karakter Dalam Materi Pembelajaran PKn. Makalah disampaikan pada kegiatan MGMP PKn SMP Kota Yogyakarta.

Depdiknas. 2006. Peraturan Kementrian Pendidikan Nasional Nomor 22 Th. 2006 Tentang Standart Isi. Jakarta: Depdiknas.

Fajar, Arnie. 2015. Portofolio Dalam Pembelajaran PPKn. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Gunawan, Arif. 2013. Penerapan Model CTL (Contextual Teaching And Learning) Menggunakan CD Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Plumbon 02 Kabupaten Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Kasuma, I Putu Adi, Kristiantari, M.G. Rini, Ganing, Ni Nyoman. 2017.

 **Plagiarism detected: 0.26%** <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index....> + 7 resources! id: 77

Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasi

I Belajar Bahasa Indonesia. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2 Tahun: 2017.

Kemendiknas. 2011. Panduan Pendidikan Karakter. Jakarta.

Kistian, Agus. 2018.

 **Plagiarism detected: 0.44%** <https://jurnalpendidikaninside.blog...> + 13 resources! id: 78

Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV

SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. Jurnal. Bina Gogik, p-ISSN: 2355-3774 Volume 5 No. 2, September 2018 e-ISSN: 2579-4647.

Maghfiroh, Leny. 2014.

 **Plagiarism detected: 0.49%** <https://docplayer.info/89609689-Pen...> + 9 resources! id: 79

Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar.

Jurnal PGSD.Volume 02 Nomor 02 Tahun 2014.


Muslich. M. 2012. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahmawati, Tanti Diyah, Wahyuningsih, Getan, Maria Amaranta Dua. 2019.

 **Plagiarism detected: 0.29%** <https://jurnalpendidikaninside.blog...> + 12 resources! id: 80

Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar


Matematika Siswa. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop>

 **Plagiarism detected: 0.29%** <https://docplayer.info/amp/17222726...> id: 81

Volume 5, Nomor 1, Mei 2019 P-ISSN 2443-1591 E-ISSN 2460-

0873.

Ridwanulloh, Agus, Jayadinata, Asep Kurnia, Sudin, Ali.

 **Plagiarism detected: 0.61%** <https://jurnalpendidikaninside.blog...> + 15 resources! id: 82

2016. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Pesawat Sederhana. Jurnal Pena

Ilmiah: Vol. 1, No, 1 (2016).

Sanjaya, Wina. 2016..Strategi Pembelajaran.Berorientasi Standart Proses Pendiidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.


Shoimin Aris. 2014.

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://cahaya-totale.blogspot.com/...> id: 83

68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum

2013. Rembang: Ar-Ruzz Media Group.

Suprijono, Agus. 2014.

 **Plagiarism detected: 0.2%** <https://bagawanabiyasa.wordpress.co...> + 2 resources!

id: 84

Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar.

Trianto. 2014. Model Pembelajaran Terpadu.: Konsep; Strategi; serta Implementsinya dalam. KTSP.. Jakarta. Bumi Aksara.

Wulandari, Putri. 2018.

 **Plagiarism detected: 0.29%** <https://jurnalpendidikaninside.blog...> + 12 resources!

id: 85

Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar

Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di MIN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Yuswita. 2018.

 **Plagiarism detected: 0.44%** <https://jurnalpendidikaninside.blog...> + 18 resources!

id: 86

Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

Matematika Kelas V Di MIS Nurul Hadina Patumbak. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

2

1



Plagiarism Detector
Your right to know the authenticity!